

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam perannya sebagai khalifah di muka bumi, manusia diberi potensi akal pikiran, perasaan, dan hawa nafsu yang pada dasarnya dituntut untuk berlomba-lomba mengembangkan potensi diri dan mengaktualisasikannya secara nyata dalam kehidupan sosial. Tercatat sepanjang sejarah kehidupan, keniscayaan yang harus dimiliki manusia ialah ilmu pengetahuan.<sup>1</sup> Dengan ilmu pengetahuan hidup manusia akan lebih terarah, sebaliknya tanpa ilmu pengetahuan manusia bisa larut dalam kedzaliman. Dimana adanya krisis nilai-nilai ilmu pengetahuan untuk mengantarkan manusia pada perilaku mulia di zaman jahiliyah. Tentu hal tersebut dapat berimplikasi kepada perilaku manusia yang cenderung pada sifat baik dan buruk.

Dalam perspektif Islam perbuatan baik akan dinilai ibadah atau pahala, sebaliknya perbuatan buruk akan bernilai kemurkaan atau dosa. Perbuatan baik manusia dalam kehidupan masyarakat akan dihormati, disegani, bahkan menjadi panutan. Sebaliknya apabila perbuatan manusia itu buruk akan berpengaruh jelek, sehingga posisi manusia akan dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat. Artinya semua perbuatan baik dan buruknya manusia akan bernilai vertikal dan horizontal baik di dunia maupun di akhirat,<sup>2</sup> yang merupakan sebuah tanggung jawab manusia atas perbuatannya menjadi konsekuensi, baik secara pribadi, sesama manusia, alam, dan juga kepada Allah swt. berdasarkan amanahnya untuk beribadah dengan totalitas diri yang sempurna lahir batin.

---

<sup>1</sup> Juhaya S. Praja, *Filsafat Ilmu* (Bandung: t.p., 2000), 1.

<sup>2</sup> Hosein Mazaheri, *Akhlaq Untuk Semua* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 1.

Allah telah menurunkan Alquran pertama kali dengan sinyal ilmu pengetahuan, sebab terdapat dalam ayat pertama Alquran perintah kepada Nabi Muhammad Saw. untuk membaca. Sebagaimana yang ditulis dalam Alquran surat Al-'Alaq ayat 1, "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang Menciptakan."<sup>3</sup>

Perintah membaca merupakan suatu yang paling berharga bagi umat manusia. Membaca memiliki makna terdalam agar manusia mengetahui apa yang belum diketahui, hingga memahami isi bacaan. Karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sebagaimana janji Allah Swt. berfirman dalam Alquran surat Al-Mujaadalah ayat 11, "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan."<sup>4</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan, sebagaimana orang yang berilmu akan dihormati orang lain karena mampu mengelola sesuatu dengan baik. Orang yang beriman tanpa di dasari ilmu tidak akan tau apa-apa, sedangkan orang yang berilmu tapi tidak beriman ia akan tersesat, karena ilmu yang dimiliki bisa jadi tidak dipergunakan untuk kebaikan bersama.

Dijelaskan juga dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al- Hikmah Alquran Dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2010), 597.

<sup>4</sup> RI, 543.

kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Dalam buku *Mereka Besar Karena Membaca* karya Suherman, dikemukakan seorang penguasa pembaca buku terbaik di rusia yaitu Stalin, beliau bekerja keras untuk memperbaiki kualitas hidupnya tidak lain dengan cara membaca, kapan saja dan dimana saja tiada hari tanpa membaca. itulah Stalin. Stalin pernah berkata “jikalau kau ingin mengenal orang-orang disekelilingmu, temukan apa yang mereka baca”. Maka jelas seseorang dapat mengenali kepribadianya dengan melihat apa yang dibacanya, seolah juga Stalin mengajarkan kepada setiap orang kalau ingin menguasai dunia kuasailah ilmu, maka membacalah.<sup>5</sup>

Penjelasan tersebut mengingatkan kita akan pentingnya membaca, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang yang tidak suka membaca dengan berbagai alasan, seperti malas untuk membaca, bosan, cepat mengantuk, ada kegiatan lain yang lebih menantang, dan alasan yang lainnya. Banyak dari kita yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk membaca di *gadget* (alat praktis), seperti membaca status teman, orang lain, chat dengan teman, membaca berita baru, novel, komik, dan berbagai media lainnya, meskipun tidak ada perbedaan antara membaca *gadget* dan isi buku yang dimiliki. Akan tetapi tidak sedikit dari kita menolak membaca buku dibandingkan dengan membaca tulisan di *gadget*, meskipun kita tahu dengan membaca buku akan memberikan manfaat yang lebih daripada dari *gadget*. Hal tersebut dapat disebabkan karena membaca bukan suatu kebiasaannya. Orang membaca bukan karena keinginan untuk mengetahui

---

<sup>5</sup> Suherman, *MEREKA BESAR KARENA MEMBACA* (Bandung: Literate Publisihing, 2012), 57-61.

informasi yang dibutuhkan untuk menunjang kehidupan, akan tetapi karena terpaksa salah satunya tuntutan akademis. Padahal mengabaikan proses membaca merupakan sebuah emosi yang sangat spesifik.

Terdapat informasi berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan The United Nation of Education Social and Cultural (Unesco) tahun 2012 indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001, yang artinya hanya ada satu orang yang memiliki minat baca dari 1.000 penduduk Indonesia. Sisanya yang kurang memiliki minat untuk membaca yaitu 999 orang.<sup>6</sup> Berdasarkan data tersebut menggambarkan betapa rendahnya minat baca masyarakat Indonesia. Adapun salah satu penyebab rendahnya minat baca tentunya dari emosi negatif yang dimiliki, sehingga membaca menjadi terasa berat, membosankan, dan juga dibenci banyak orang.

Peneliti mengamati mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bahwa ada beberapa mahasiswa yang senang membaca. Setelah melihat kondisi umum yang ditinjau dari rekapan data kunjungan perpustakaan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, bahwa pada tahun 2017 terdapat 7.166 pengunjung perpustakaan fakultas ushuluddin, sedangkan di bulan januari tahun 2018 terdapat 476 orang yang mengunjungi perpustakaan, 58 diantaranya adalah mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Songeb tahun 2010, mengatakan bahwa “kemampuan membaca siswa yang masuk kategori tinggi atau baik dirasakan lebih cenderung memiliki sikap tawadhu’, yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya ialah faktor kebudayaan atau kebiasaan. Sehingga dalam diri siswa tertanam nilai-nilai kehidupan yang menjalankan norma agama dan kesopanan yang pada akhirnya kebiasaannya mampu memotivasi siswa untuk

---

<sup>6</sup> [http://googleweblight.com/?lite\\_url=http://m.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/07/22/oapl025-minat-baca-yang-rendah](http://googleweblight.com/?lite_url=http://m.republika.co.id/berita/koran/opini-koran/16/07/22/oapl025-minat-baca-yang-rendah), diakses pada hari Jum'at tanggal 22 Juli 2016

berbuat lebih baik lagi, dan semakin mengerti akan tanggungjawabnya sebagai seorang pelajar.”<sup>7</sup>

Menurut Siregar, sebagai bagian dari masyarakat akademis, mahasiswa mempunyai kewajiban membaca. lingkungan pendidikan tinggi merupakan tempat strategis untuk mengembangkan kebiasaan membaca.<sup>8</sup> Tidak hanya sekedar membaca untuk mendapatkan atau mengetahui informasi, akan tetapi dengan membaca mahasiswa harus mampu mengahyati hasil bacaannya agar dapat melatih dirinya untuk menjadi pribadi yang tawadhu yang secara terminologis adalah patuh serta tunduk pada otoritas kebenaran, serta kesediaan menerima kebenaran itu dari perkataan siapapun, baik dalam keadaan ridha atau marah. Maka penelitian ini lebih di fokuskan kepada mahasiswa .

Berdasarkan fakta tersebut, bahwa dengan melakukan kegiatan membaca dapat melatih diri untuk bersikap tawadhu’. Dalam tasawuf tawadhu’ merupakan salah satu akhlak mulia diantara dua perilaku nista, atau tengah-tengah antara sombong (*superior*) dan rendah hati (*inferior*). As-Suhrawardi mengatakan bahwa: “Tawadhu’ sesungguhnya adalah menjaga keseimbangan antara sikap tinggi hati (*Al-Kibr*) dan rendah hati (*Adh-dhi’ah*). Tinggi hati berarti meninggikan diri melebihi kadarnya, sementara rendah hati berarti menempatkan diri dari posisi yang membuatnya dicemooh dan bisa berakibat pada penyalahgunaan haknya.” Terkandung juga dalam ayat Alquran surat As-Syu’ara’ ayat 215, “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.” Syahdan, ketika ditanya mengenai hal tawadhu’, al-Junaid menjawab, “merendahkan diri dan santun terhadap sesama.”<sup>9</sup> Tawadhu adalah

---

<sup>7</sup> Songeb, “Kemampuan Membaca Alquran, Pengaruhnya Terhadap Sikap Tawadhu’,” Studi Pada Siswa SMP Negeri 8 Salatiga, skripsi (diterbitkan), Fakultas Ilmu Tarbiyah STAIN Salatiga, 2010.

<sup>8</sup> Siswati, “Minat Membaca Pada Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi Undip* 8 (2010): 2, 125.

<sup>9</sup> Muhammad Fauqi Hajjaj, *TASAWUF ISLAM DAN AKHLAK* (Jakarta: AMZAH, 2011), 330-332.

engkau tidak melihat dirimu memiliki nilai lebih dibandingkan hamba Allah yang lainnya. Tawadhu' adalah engkau tidak melihat orang lain membutuhkanmu.<sup>10</sup>

Ketika mahasiswa banyak melakukan kegiatan membaca dan merasa dirinya tahu, bisa, ataupun merasa paling hebat sehingga mudah merendahkan orang lain dan tidak mau mendengarkan perkataan orang lain. Perilaku tersebut bisa saja terjadi pada mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tanpa terkecuali pada mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi. Ada kemungkinan mereka pun memiliki perilaku tinggi hati (sombong) akan ilmu yang didapatkannya. Walaupun sejatinya di jurusan Tasawuf dan Psikoterapi, mahasiswa dibekali ilmu pengetahuan mengenai teori akhlak tasawuf yang salah satunya yaitu sikap tawadhu'. Sesuai yang diamati peneliti, ada beberapa mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi yang melakukan kegiatan membaca baik buku akademik ataupun buku populer, seperti novel, komik, koran, majalah, dan lain sebagainya. Semakin sering mereka membaca, maka semakin faham akan isi bacaannya. Maka ulama klasik mengatakan “*semakin bertambah ilmu kita, semakin faham betapa bodohnya kita.*”

Sehubungan dengan pernyataan di atas, yang dimaksud dalam penelitian penulis adalah ketika seseorang membaca dengan perasaan senang, dan disertai pemahaman yang kuat, maka akan berimplikasi pada perilaku yang baik, yakni tidak akan pernah terbesit dalam hatinya sedikitpun takabur (kesombongan) dan merasa lebih baik dari orang lain, tidak merasa bangga dengan potensi dan prestasi yang sudah dicapainya, tetapi selalu rendah hati dan menjaga hati dengan niat segala sesuatu amal shalehnya dilandaskan ikhlas karena Allah SWT.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka yang akan diketahui dalam penelitian ini adalah “***Pengaruh Minat Baca terhadap Sikap Tawadhu'. (Studi pada***

---

<sup>10</sup> Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali, *Hakikat Tawadhu' Dan Sombong Menurut Al-Qur'an Dan As-Sunnah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2007), 7.



*Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2014 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung)*”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian skripsi penulis, supaya pembahasannya tidak meluas, maka akan difokuskan pada rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Bagaimana sikap Tawadhu' mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
3. Apakah ada pengaruh minat baca terhadap sikap tawadhu' mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah dirumuskan, adapun jenis tujuan peneliti dari penulisan skripsi penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat baca mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui sikap Tawadhu' mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
3. Untuk menjelaskan pengaruh minat baca terhadap sikap tawadhu' mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dari aspek signifikansi, penelitian tentang pengaruh minat baca terhadap sikap tawadhu' diharapkan memberi sumbangan kemanfaatan baik secara praktis, maupun secara teoritik.

1. Secara praktis, apabila terdapat pengaruh minat baca buku terhadap sikap tawadhu', maka hal ini berarti sekali bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi dapat memperoleh pemahaman tentang arti pentingnya membaca, dan pengaruhnya terhadap sikap tawadhu', dan juga bagi dosen dapat senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi dalam membangkitkan semangat untuk membaca kepada anak didik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara teoritik, penulis berharap dengan dilaksanakannya penelitian ini mampu memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, dan khususnya dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi tentang pengaruh minat baca terhadap sikap tawadhu', peneliti menemukan beberapa karya yang relevan, yaitu:

Skripsi yang ditulis oleh Raina Apriliani *Pengaruh Minat Baca Surat Kabar HU Pikiran Rakyat Terhadap Tingkat Kecerdasan*, tahun 2009. Disini dijelaskan pengaruh minat baca surat kabar HU Pikiran Rakyat terhadap tingkat kecerdasan mahasiswa UIN SGD Bandung Jurusan Muamalah semester V dan untuk mengetahui seberapa besar manfaat informasi yang disajikan surat kabar HU Pikiran Rakyat dalam menambah pengetahuan mahasiswa.



Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Ali Nurdin *Pengaruh Membaca Alquran terhadap Pembentukan Mental santri*, tahun 2016. Dalam penelitian ini murni menjelaskan mengenai pembuktian membaca alquran menjadi sebuah solusi alternatif bagi kesehatan mental.

Skripsi yang ditulis oleh Songeb *Kemampuan Membaca Alquran, Pengaruhnya Terhadap Sikap Tawadhu'*, tahun 2010. Penelitian ini menjelaskan adanya pengaruh kemampuan membaca Alquran terhadap sikap tawadhu', semakin baik kemampuan membaca Alquran, maka akan semakin baik pula sikap tawadhu' siswa kepada Guru.

Jurnal yang ditulis oleh M. Rizqon Almusafiri *Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar*, tahun 2017. Dari pembahasan di dalamnya, dapat diketahui bahwa minat baca mahasiswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.<sup>11</sup>

Jurnal yang ditulis oleh Siswati *Minat Membaca Pada Mahasiswa*, tahun 2010. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses terjadinya minat membaca, lama membaca, dan jenis bacaan yang dipilih, manfaat membaca dan cara mahasiswa mengekspresikan minat membacanya.<sup>12</sup>

Berdasarkan skripsi dan jurnal diatas, berbagai penelitian yang dilakukan di lingkungan pendidikan berupa penelitian di lapangan, sama hal seperti yang penulis lakukan. Bahwa yang dapat membedakan penulisan skripsi ini dengan yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu lebih berfokus pada Pengaruh Minat Baca terhadap Sikap Tawadhu' (Studi pada Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi Angkatan 2014 Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

---

<sup>11</sup> M. Rizqon Al Musafiri, "Pengaruh Minat Baca Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. VIII, No. 2, April (2017).

<sup>12</sup> Siswati, "Minat Mmembaca Pada Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 8, No. 2, Oktober (2010).

## F. Kerangka Pemikiran

Minat merupakan perasaan seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menyukai atas suatu hal, baik benda mati atau benda hidup yang membuat seseorang itu merasa senang. Menurut Farida Rahim minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan berbagai usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran diri sendiri.<sup>13</sup>

Minat baca dapat dipupuk dan dikembangkan, karena minat baca ini dapat berpengaruh besar bagi pribadi seseorang maupun mahasiswa pada umumnya. Dengan minat membaca yang cukup tinggi membuat seseorang memahami akan sebuah esensi ilmu pengetahuan secara maksimal, sehingga berimplikasi pada perilaku atau sikap individu dalam melakukan segala hal yang menyangkut kehidupannya.

Berbicara mengenai sikap yaitu kesiapan jiwa seseorang untuk bereaksi terhadap objek dilingkungannya sebagai suatu penghayatan terhadap objek itu sendiri.<sup>14</sup> Pendapat Sarlito Wirawan Sarwono sikap ialah “kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu apabila dirinya menghadapi suatu rangsangan.”<sup>15</sup> Ketika Allah Swt. menjelaskan sikap dan keistimewaan hamba-hambanya yang khusus, salah satu sikap terpenting adalah sikap tawadhu’ (rendah hati).

Menurut Syekh Ibn ‘Atha’illah mengemukakan bahwa sikap tawadhu sejatinya lebih merupakan koridor untuk mengarahkan pemiliknya melakukan

---

<sup>13</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

<sup>14</sup> Mar’at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya* (Bandung: Ghalia Indonesia, 1984), 12.

<sup>15</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), 17.

*munasabah* diri secara terus menerus. Dan merasa perlu untuk menyempurnakan apa yang sudah didupatkannya. Diingatkan pula oleh Ibn ‘Atha’illaah sikap tawadhu’ yang sejati timbul dari menyadari akan keagungan Allah dan sifat-sifat-Nya yang begitu nyata. Karena sikap tawadhu’ sebenarnya merupakan sifat terpuji yang tersimpan di dalam qalbu seorang hamba Allah. Ia tidak berusaha memperlihatkan sifat tawadhu’ itu kepada manusia lain. Sehingga sikap tawadhu ini bisa dipupuk dan dipertahankan dengan cara menelisik serta berusaha untuk memahami sifat-sifat-Nya, juga keagungan-Nya atas semua ciptaan-Nya. Sampai menjadikan pemilik sifat ini, yaitu Allah Swt. meredam murka-Nya atas diri si hamba.<sup>16</sup>

Tawadhu’ sebagai kebalikan sifat sombong. Orang yang memiliki sifat tawadhu’ tidak akan bisa merasa lebih daripada yang lain. Orang yang tawadhu’ tidak akan membanggakan dirinya dihadapan siapapun Karena yang dimilikinya adalah karunia Allah Swt. Oleh sebab itu apabila berilmu, tetap bergaul dengan orang yang kurang ilmunya, karena ia tahu kadar dirinya. Sehingga Allah mencintainya begitu juga manusia.<sup>17</sup>

Sejalan dengan penelitian kuantitatif, yang dimaksud penulis mengenai pengaruh minat baca terhadap sikap tawadhu’ ialah kecenderungan seseorang dalam berfikir, bertindak, bersikap mulia, dengan menghargai pihak lain, saling menghormati dan menjaga kepada siapapun itu, baik muda, tua, maupun anak dibawahnya dengan penuh kasih sayang. Sehingga dengan sikap tawadhu’ seperti itu akan menghantarkan manusia untuk semakin dekat dengan Allah Swt., dan dapat melahirkan hubungan yang harmonis dalam kehidupan keluarga, kampus, masyarakat maupun kepada individu yang lainnya. Sehingga dapat disimpulkan

---

<sup>16</sup> Syaikh Ibn ‘Atha’illah As-Sakandari, *Kitab Al-Hikam, Petuah-Petuah Agung Sang Guru* (Jakarta Timur: KHATULISTIWA Press, 2012), 254-255.

<sup>17</sup> Musa Turoichan, *Ketajaman Mata Hati, Membangkitkan Spiritual Indra Keenam* (Surabaya: AMPEL MULIA, 2009), 91.

bahwa jika minat baca mahasiswa semakin tinggi (baik) maka akan berpengaruh pada sikap tawadhu' (baik) pula.

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman dan cara kerja peneliti. Peneliti melengkapi kerangka pemikiran di atas dengan skema sederhana.

### Skema kerangka pemikiran



### G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti, dan harus diuji melalui penelitian.<sup>18</sup> Maka hipotesis ini akan diterima jika data atau faktanya benar dan akan ditolak jika salah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yakni pengaruh minat baca sebagai variabel X dan sikap tawadhu' mahasiswa jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014 UIN SGD Bandung sebagai variabel Y. Bertolak dari hipotesis penulis terdapat pengaruh antara minat baca terhadap sikap tawadhu' mahasiswa Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2014 UIN SGD, dan berdasarkan hipotesis statistik dinyatakan sebagai berikut:

Ho:  $\rho = 0$ , 0 berarti tidak ada hubungan

“Tidak ada pengaruh minat baca terhadap sikap Tawadhu”

Hi:  $\rho \neq 0$ , “tidak sama dengan nol”, berarti lebih besar atau kurang (-) dari nol

berarti ada hubungan.

<sup>18</sup> Mohamad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur Dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 2013), 54.

“Ada pengaruh minat baca terhadap sikap Tawadhu”

$\rho$  = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

## H. Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan, bab ini berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Hipotesis Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II: Landasan Teori, bab ini berisi tentang: Pengertian dan Klasifikasi Minat Baca, Pengertian sikap Tawadhu', Keutamaan sikap Tawadhu', Bentuk-Bentuk Tawadhu', Pembentukan Sikap Tawadhu', Cara untuk melatih sikap Tawadhu'.

Bab III: Metodologi Penelitian, yang akan membahas mengenai Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Sumber Data, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi tentang: Gambaran umum Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Pembahasan Hasil Penelitian yang terdiri dari: Minat Baca Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014, Sikap Tawadhu' Mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2014, dan Analisis Pengaruh Minat Baca Terhadap Sikap Tawadhu'.

Bab V: Penutup, bab ini berisi mengenai Kesimpulan dan Saran.